

MANAJEMEN KELUARGA DALAM UPAYA PERCEPATAN PENURUNAN RISIKO STUNTING MELALUI PEMANFAATAN PANGAN LOKAL BERBASIS REMUNGGAI DALAM OLAHAN MP-ASI

FAMILY MANAGEMENT IN AN EFFORT TO ACCELERATE THE REDUCTION OF STUNTING RISK THROUGH THE UTILIZATION OF REMUNGGAI-BASED LOCAL FOOD IN PROCESSED MP-ASI

Veny Puspita^{1*}, Melisa², Sintia Safrianti³, Wahyu Alfanda⁴, Dwi Oktavallyan⁵, Janusi Waliamin⁶
Risnita Tri Utami⁷

^{1,2,3,6,7} Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Indonesia

⁴ Universitas Bengkulu. Indonesia

⁵ Universitas PGRI Pontianak. Indonesia

*Corresponding author: venypuspita2288@gmail.com

ABSTRAK

Stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Di Kabupaten Bengkulu Utara, prevalensi stunting mencapai 1,4%, lebih rendah dibandingkan angka nasional tetapi tetap memerlukan perhatian. Di Kecamatan Tanjung Agung Palik, masalah ini mengancam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta berpotensi memperburuk kemiskinan antar generasi. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pemanfaatan pangan lokal, khususnya Moringa Oleifera L. (remunggai), dalam olahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Penelitian menunjukkan bahwa Moringa memiliki kandungan gizi yang kaya, termasuk vitamin, mineral, dan asam amino esensial, serta aktivitas antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan. Manajemen keluarga memainkan peran krusial dalam upaya percepatan penurunan risiko stunting. Oleh karena itu, Program KUKERTA-PPM Tahun 2024 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mengelola konsumsi MP-ASI berbasis remunggai. Program ini melibatkan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan untuk memanfaatkan Moringa dalam olahan MP-ASI yang bergizi dan menarik bagi balita. Kerjasama dilakukan dengan Posyandu dan puskesmas setempat untuk memastikan implementasi yang efektif. Luaran dari program ini diharapkan adalah publikasi dalam jurnal nasional terakreditasi yang mendokumentasikan dampak dan hasil dari inisiatif ini.

Keywords: Stunting, *Moringa Oleifera L.*, MP-ASI, Family Management, Local Food

ABSTRACT

Stunting can affect a child's growth and development. In North Bengkulu Regency, the prevalence of stunting reached 1.4%, lower than the national figure but still requiring attention. In Tanjung Agung Palik District, this problem threatens economic growth and community welfare, and has the potential to cause intergenerational poverty. One of the proposed solutions is the use of local food, especially Moringa Oleifera L. (remunggai), in complementary foods for breast milk (MP-ASI). Research shows that moringa has rich nutritional content, including vitamins, minerals, and essential amino acids, as well as antioxidant activity that benefits health. Family management plays a crucial role in efforts to accelerate the reduction of stunting risk. Therefore, the 2024 KUKERTA-PPM Program aims to increase parents' awareness and skills in managing the consumption of remunggai-based MP-ASI. This program includes outreach, counseling and training to utilize moringa in MP-ASI foods that are nutritious and attractive for toddlers. Collaboration is carried out with local Posyandu and Puskesmas to ensure effective implementation. The expected output of this program is publication in an accredited national journal documenting the impact and results of this initiative.

Keywords: Stunting, *Moringa Oleifera L.*, MP-ASI, Manajemen Keluarga, Pangan Lokal

PENDAHULUAN

Bengkulu Utara memiliki potensi sumber daya alam seperti hutan, mineral, dan tambang. Namun, pemantauan status gizi Kabupaten Bengkulu Utara bulan Juni 2018 menunjukkan prevalensi stunting 9,03% dari total 1.289 balita yang diukur status gizi dalam status gizi stunting. Puskesmas Argamakmur merupakan salah satu yang tertinggi jumlah balita dengan

status gizi beresiko stunting berjumlah 143 orang. Penanganan masalah stunting di provinsi Bengkulu perlu dilakukan secara paripurna, terpadu, komprehensif dan bersifat multi sektoral dengan mengintensifkan pendampingan terhadap keluarga yang berisiko melahirkan bayi stunting. Pendampingan ini fokus dilakukan mulai pada periode remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca melahirkan hingga terhadap kelompok keluarga yang memdsiliki anak balita, sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting ditargetkan hingga tahun 2024 sebesar 11%. (Anggarini Wulan, Bintang Agustina Pratiwi, M.Amin, Riska Yanuarti, Henni Febriawati, 2020)

Saat ini persoalan gizi buruk dan stunting pada kabupaten Bengkulu utara masih menjadi tantangan dalam pembangunan pada saat ini, karena stunting dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi total pendapatan seumur hidup, sehingga dapat menyebabkan kemiskinan antar generasi.(Rahmawati et al., 2020) Guna menekan angka tersebut, masyarakat di kecamatan tanjung agung palik perlu memahami faktor apa saja yang menyebabkan stunting. Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama.(Barus et al., 2023) Sehingga, anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Kekurangan gizi dalam waktu lama itu terjadi sejak janin dalam kandungan sampai awal kehidupan anak (1000 Hari Pertama Kelahiran). (Hizriyani & Aji, 2021) Penyebabnya karena rendahnya akses terhadap makanan bergizi, rendahnya asupan vitamin dan mineral, dan buruknya keragaman pangan dan sumber protein hewani. (Aida, 2019). Faktor ibu dan pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku dan praktik pemberian makan kepada anak juga menjadi penyebab anak stunting apabila ibu tidak memberikan asupan gizi yang cukup dan baik. (Loya & Nuryanto, 2017). Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Kondisi konsumsi makanan ibu hamil dan balita tahun 2016-2017 menunjukkan 1 dari 5 ibu hamil kurang gizi, 7 dari 10 ibu hamil kurang kalori dan protein, 7 dari 10 Balita kurang kalori, serta 5 dari 10 Balita kurang protein. (Nugroho, 2021).

Manajemen keluarga dalam konteks mengatasi stunting merupakan pendekatan yang melibatkan peran serta anggota keluarga dalam meningkatkan kesehatan dan nutrisi anak. Berbagai strategi dan (Victora, C. G., de Onis, M., Hallal, P. C., Bloem, M. W., & Schwarz, 2010) langkah-langkah yang dapat diambil oleh keluarga untuk mengatasi dan mencegah stunting seperti : pendidikan dan kesadaran gizi, pemberian makanan pendamping asi (MP-ASI) yang tepat. (Nurliana et al., 2023). Menurut Pemberian MP-ASI yang tepat dan bergizi dapat mencegah stunting. Keluarga harus memastikan bahwa MP-ASI tidak hanya cukup dalam kuantitas tetapi juga bervariasi dan kaya akan nutrisi penting. Penggunaan pangan lokal yang bergizi, seperti remunggai, bisa menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas MP-ASI. (Nurliana et al., 2023) Selain itu untuk mengatasi stunting diperlukan banyak pendekatan termasuk pemanfaatan pangan lokal dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi. Di banyak daerah, termasuk di daerah pedesaan seperti di Bengkulu Utara, remunggai (*Moringa oleifera*) adalah dapat menjadi salah satu sumber pangan yang potensial untuk meningkatkan kualitas MP-ASI. Renunggai ini dapat dikombinasikan dengan makanan lokal masyarakat yang memiliki potensi besar dalam mengatasi masalah stunting ini. Remunggai atau kelor memiliki kandungan nutrisi dan sifat fungsional tanaman kelor (*moringa Oleifera*) dikenal kaya akan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan anak (Aminah, S., 2015). Penambahan remunggai dalam MP-ASI dapat memenuhi kebutuhan gizi anak, membantu mencegah defisiensi nutrisi, dan mendukung pertumbuhan yang optimal (Black et al., 2013). Kandungan zat besi dan protein dalam remunggai dapat membantu mencegah kekurangan nutrisi yang menyebabkan stunting (Victora, C. G., de Onis, M., Hallal, P. C., Bloem, M. W., & Schwarz, 2010). Saat ini di kecamatan Tanjung agung palik kabupaten Bengkulu Utara belum dilakukan pendekatan berbasis keluarga dan belum adanya program komunitas seperti Dapur Stunting dengan meningkatkan pengetahuan gizi, pemanfaatan pangan lokal, dan manajemen pengelolaan sumber daya keluarga.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Pertama, observasi dan survey lapangan digunakan untuk mengidentifikasi kondisi yang ada di Kecamatan Tanjung Agung Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, guna memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang akan diatasi. Selain itu, penggunaan kuesioner dan wawancara dengan masyarakat setempat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mereka. Dalam proses ini, keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting untuk memahami secara langsung kondisi yang ada serta potensi yang dapat dikembangkan.

Selanjutnya, penyampaian materi dilakukan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat melalui sosialisasi dan diskusi kelompok. Materi yang disampaikan akan mencakup topik-topik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta memberikan pelatihan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dilakukan secara langsung untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan yang telah didapatkan. Semua kegiatan ini dilaksanakan selama 6 bulan di Kecamatan Tanjung Agung Palik, dengan tujuan untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pencegahan dan penanganan stunting di Kecamatan Tanjung Agung Palik Kabupaten Bengkulu memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan manajemen keluarga yang baik, pendidikan gizi yang efektif, dan pemanfaatan pangan lokal seperti remungai. Dengan memahami penyebab stunting, mengatasi kendala yang ada, dan menerapkan strategi intervensi berbasis komunitas, diharapkan dapat mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan kesehatan anak di daerah tersebut. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan saat pemberian edukasi dan sosialisasi dengan responden berjumlah 34 orang anggota dari mitra didapatkan gambaran tentang pengetahuan, sikap, dan praktik terkait manajemen keluarga dalam upaya percepatan penurunan stunting melalui pemanfaatan pangan lokal berbasis remungai dalam olahan MP-ASI di Kecamatan Tanjung Agung Palik, Bengkulu Utara sebagai berikut

Tabel 1. Karakteristik responden :

Jenis kelamin	
• Laki-laki	8 (23.5%)
• Perempuan	26 (76.5%)
Pendidikan terakhir	
Tidak tamat SD	2 (5.9%)
SD	5 (14.7%)
SMP	7 (20.6%)
SMA	11 (32,3%)
Diploma	4 (11.8%)
Sarjana	5 (14.7%)

Berdasarkan data karakteristik responden yang merupakan peserta posyandu di kecamatan Tanjung agung palik Kabupaten Bengkulu Utara yang terdiri dari Ibu hamil, Ibunifas, Balita resiko stunting dan Calon Pengantin berdasarkan gender didominasi oleh perempuan dengan presentase 76,5 % dan laki-laki 23.5%. di lihat dari tingkat pendidikan tertinggi didominasi dengan tamatan SMA 32,3%, SMP 20,6% , Sarjana dan SD 14,7%, Diploma 11,8%, Tidak tamat SD 5.9% . ini menunjukkan potensi terjadinya stunting juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena di didominasi dengan pendidikan dasar. Sehingga peluang munculnya balita beresiko stunting.

Kuesioner yang disebar ke responden yang berjumlah 34 orang berikut hasil jawaban responden sebelum kegiatan sosialisasi yang terdapat dalam table di bawah ini :

Tabel 2. Pernyataan sebelum kegiatan sosialisasi

Pertanyaan	Jawaban respnden	
	Responden	Presentase
<p>Apa yang Anda ketahui tentang stunting?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak tahu sama sekali: 10 29% - Mengetahui bahwa stunting adalah masalah pertumbuhan pada anak 16 47% - Mengetahui penyebab dan dampak stunting 6 18% - Mengetahui cara pencegahan stunting 2 6% 		
<p>Apa itu MP-ASI (Makanan Pendamping ASI)?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Makanan yang diberikan sebagai pengganti ASI: 4 12% - Makanan yang diberikan sebagai tambahan setelah ASI 20 59% - Suplemen gizi untuk bayi: 6 18% - Tidak tahu: 4 12% 		
<p>Apa manfaat penggunaan remunggai dalam olahan MP-ASI?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kandungan gizi 4 12% - Meningkatkan selera makan bayi 8 24% - Membantu pertumbuhan fisik bayi 10 29% - Tidak tahu: 12 35% 		
<p>Apa saja faktor penting dalam manajemen keluarga untuk mencegah stunting?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nutrisi yang cukup dan seimbang 18 53% - Akses ke layanan Kesehatan 12 35% - Pola asuh yang baik 14 41% - Sanitasi dan akses air bersih 6 18% 		
<p>Seberapa sering Anda menggunakan bahan pangan lokal dalam diet keluarga?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak pernah 10 29% - Kadang-kadang 12 24% - Sering 8 35% - Selalu 4 12% 		
<p>Seberapa besar perhatian Anda terhadap pemanfaatan remunggai dalam MP-ASI?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak perhatian 12 41% - Sedikit perhatian 12 35% - Cukup perhatian 6 18% - Sangat perhatian 2 6% 		
<p>Seberapa penting Anda pikir manajemen keluarga dalam pencegahan stunting?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak penting 2 6% - Cukup penting 10 29% - Penting 14 41% - Sangat penting 8 24% 		
<p>Apa bentuk olahan MP-ASI berbasis remunggai yang Anda ketahui?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bubur 10 29% - Pure 8 24% - Smoothie 4 12% - Suplemen 10 29% - Tidak tahu 		

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan sebelum kegiatan didapatkan hasil responden mengetahui bahwa stunting adalah masalah pertumbuhan pada anak dengan presentase 47% dan mengetahui cara pencegahan stunting hanya mendapatkan respon

sebesar 6%. Responden mengetahui apa yaitu MP- ASI dengan respon 59%, Responden menjawab 35 % tidak tahu apa manfaat penggunaan remunggai dalam olahan MP-ASI? Responden menjawab 53 % Apa saja faktor penting dalam manajemen keluarga untuk mencegah stunting? Responden 35% sedikit perhatian pertanyaan seberapa sering Anda menggunakan bahan pangan lokal dalam nutrisi pangan keluarga? Responden menjawab 41 % penting pertanyaan seberapa besar perhatian anda terhadap pemanfaatan remunggai dalam MP-ASI? Responden menjawab 41% menjawab penting pertanyaan seberapa penting anda pikir manajemen keluarga dalam pencegahan stunting? Responden menjawab 29% Tidak tahu apa bentuk olahan MP-ASI berbasis remunggai yang Anda ketahui. Setelah kegiatan sosialisasi yang terdapat dalam table di bawah ini :

Tabel 3. Setelah pelaksanaan Sosialisasi

Pertanyaan	Jawaban responden	
	Respon nden	Prese ntase
Apa yang Anda pelajari tentang stunting dan cara penanganannya setelah mengikuti materi?		
- Penyebab dan dampak stunting	30	88%
- Metode pencegahan stunting melalui nutrisi	28	82%
- Pemanfaatan remunggai dalam MP-ASI	26	76%
- Manajemen keluarga untuk pencegahan stunting	24	71%
Apa manfaat utama dari pemanfaatan remunggai dalam MP-ASI yang Anda pelajari?		
- Meningkatkan kandungan gizi MP-ASI	30	88%
- Meningkatkan daya tahan tubuh bayi	26	76%
- Mendukung pertumbuhan optimal bayi	24	71%
- Mengurangi risiko stunting	28	82%
Apa langkah-langkah konkret yang akan Anda ambil setelah mengikuti materi mengenai manajemen keluarga dan MP-ASI berbasis remunggai?		
- Menggunakan remunggai dalam olahan MP-ASI secara teratur	28	82%
- Menerapkan manajemen keluarga yang lebih baik untuk mencegah stunting	24	71%
- Membagikan informasi tentang stunting dan MP-ASI berbasis remunggai kepada keluarga dan teman	22	65%
- Meningkatkan pemanfaatan bahan pangan lokal dalam diet keluarga	24	76%
Seberapa besar perubahan yang Anda rasakan dalam sikap Anda terhadap penggunaan remunggai dalam MP-ASI setelah mengikuti materi?		
- Tidak ada perubahan	0	0%
- Perubahan kecil	4	12%
- Perubahan moderat	8	24%
- Perubahan besar	22	65%

Bagaimana Anda menilai kualitas materi yang disampaikan tentang manajemen keluarga dan MP-ASI berbasis remunggai ?

- Sangat buruk	0	0%
- Buruk	2	6%
- Cukup baik	8	24%
- Baik	14	41%
- Sangat baik	10	29%

Apakah materi yang disampaikan memenuhi kebutuhan informasi Anda tentang pencegahan stunting dan pemanfaatan remunggai dalam MP-ASI?

- Tidak sama sekali	0	0%
- Cukup	4	12%
- Memenuhi sebagian besar	16	47%
- Sepenuhnya memenuhi	14	41%

Apa saran Anda untuk meningkatkan penyampaian materi tentang manajemen keluarga dan MP-ASI berbasis remunggai di masa mendatang?

- Menambahkan lebih banyak studi kasus atau penelitian	12	35%
- Meningkatkan interaksi dan diskusi	10	29%
- Menyediakan materi cetak atau panduan yang lebih lengkap:	8	24%
- Lainnya	4	12%

Seberapa besar Anda merasa kegiatan sosialisasi ini bermanfaat bagi Anda dan keluarga?

- Tidak bermanfaat	0	0%
- Sedikit bermanfaat	2	6%
- Cukup bermanfaat	12	35%
- Sangat bermanfaat	20	59%

Apakah tindakan selanjutnya yang Anda rencanakan untuk mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen keluarga dan MP-ASI berbasis remunggai yang telah Anda pelajari?

- Tidak ada tindakan	0	0%
- Menggunakan remunggai dalam MP-ASI	26	76%
- Menerapkan manajemen keluarga yang lebih baik	22	65%
- Terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan pemanfaatan pangan lokal	8	24%



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan MP-ASI oleh tim pengabdian

Setelah dilakukannya sosialisasi responden penyebab dan dampak stunting, metode pencegahannya melalui nutrisi seperti pemanfaatan remunggai dalam MP-ASI, serta pentingnya manajemen keluarga, dan responden tertarik memanfaatkan remunggai dalam MP-ASI, menerapkan manajemen keluarga yang lebih baik, membagikan informasi ini kepada keluarga dan teman, serta meningkatkan pemanfaatan bahan pangan lokal, dengan perubahan sikap terhadap penggunaan remunggai yang cukup besar dan penilaian positif terhadap kualitas materi serta manfaat sosialisasi yang dirasakan.

KESIMPULAN

Manajemen keluarga yang efektif memainkan peran kunci dalam percepatan penurunan stunting, terutama melalui pemanfaatan pangan lokal seperti remunggai dalam olahan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Remunggai, yang kaya akan vitamin, mineral, dan protein, dapat diolah menjadi bubuk atau ditambahkan ke dalam berbagai jenis MP-ASI untuk meningkatkan kandungan gizinya. Dengan mengintegrasikan remunggai dalam diet bayi secara teratur, keluarga dapat membantu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan optimal dan mencegah stunting.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, keluarga perlu mendapatkan edukasi tentang manfaat remunggai dan cara penggunaannya, serta merencanakan menu MP-ASI yang mencakup bahan pangan lokal secara konsisten. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk subsidi pangan, kampanye kesadaran, dan peningkatan akses ke bahan pangan lokal sangat penting. Upaya kolaboratif ini akan memperkuat manajemen keluarga dan berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi prevalensi stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH sebagai pemberi dana hibah pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, A. N. (2019). Pengaruh Kondisi social ekonomi terhadap kejadian stunting di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 4(2).
- Aminah, S., T. R. dan M. Y. (2015). Kandungan nutrisi dan sifat fungsional tanaman kelor (Moringa oleifera). *Buletin Pertanian Perkotaan*, 5(2), 35–44.
- Anggarini Wulan, Bintang Agustina Pratiwi, M.Amin, Riska Yanuarti, Henni Febriawati, M. I. S. (2020). Edukasi Kesehatan Stunting Di Kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal*

Ilmu Kesehatan., 14(1), 2020.

- Barus, E. A., Aprilia, K., Napitupulu, K. R., & Hidayat, S. (2023). *Pemberdayaan Daur Ulang Dalam Mengelola Dan Pemanfaatkan Sampah Plastik TPS Indonesia . Sampah plastik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan , terhadap lingkungan . Pengelolaan sampah plastik dapat dilakukan dengan berbagai cara , .* 2(2).
- Herlinda, . . H., Nilawati, I. ., Sari, N. L. ., Zainal, E. ., & Parwito, P. (2023). Mentoring Kader Terhadap Pencegahan Stunting Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja . *Jurnal Pengabdian*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.58222/jp.v2i1.145>
- Hizriyani, R., & Aji, T. S. (2021). Universitas Muhammadiyah Cirebon PENDAHULUAN Stunting adalah kondisi dimana anak memiliki ukuran tubuh lebih pendek dari anak normal sesusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir hal ini juga mengakibatkan gagal tumbuh pada fisik dan otak anak akib. *Jurnal Jendela Bunda*, 8(2), 56–58. <https://ojs.nchat.id/index.php/nchat/article/view/13>
- Loya, R. R. P., & Nuryanto, N. (2017). Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.14710/jnc.v6i1.16897>
- Nugroho, M. R. R. N. susangko. M. K. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276.
- Nurliana, G. F., Mufidah, A. S., Swadasi, H., & ... (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Gizi Buruk Dengan Inovasi Makanan Sesuai Dengan Perekonomian Di Desa Sidoagung, Kecamatan Sruweng, Kabupaten *Prosiding Kampelmas*, 2(2), 1393–1407.
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Rahmarianti, G., & Parwito , P. . (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Tanggo Raso Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan . *JURNAL PENGABDIAN KESEHATAN*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.58222/jupengkes.v1i2.168>
- Victora, C. G., de Onis, M., Hallal, P. C., Bloem, M. W., & Schwarz, R. (2010). Worldwide timing of growth faltering: Revisiting implications for interventions. *Pediatrics.*, *Pediatrics*, 125(3), e473-e480.